

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya para sejarawan mengklasifikasikan peradaban perkembangan sejarah Islam ke dalam tiga periode besar yaitu periode klasik yaitu sekitar 650 sampai 1250 M, periode pertengahan yaitu sekitar 1250 sampai 1800 M, dan periode modern yaitu sekitar 1800 hingga sekarang.¹

Pada periode klasik (650-1250 M) ini dimulai sejak kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai didudukinya Baghdad oleh Hulagu Khan. Adapun yang menjadi ciri periode ini, dengan mengabaikan adanya dinasti-dinasti yang tumbuh dan tenggelam di masa Dinasti Abbasiyah, kepala negara (khalifah) tetap dijabat oleh seorang dan dianggap sebagai pemimpin tertinggi negara walaupun hanya sekedar simbol.² Dinasti Umayyah barat, tepatnya di Spanyol, dibawah Abd Ar-Rahman pada tahun 756 M, membentuk suatu khilafah tersendiri. Dinasti Umayyah Spanyol ini dapat mempertahankan kekuasaannya sampai tahun 1031 M.³

Pada periode pertengahan (1250-1800 M) di tandai dengan jatuhnya Baghdad sampai ke penghujung abad 17.⁴ Zaman ini diawali dengan kemajuan bidang politik tiga kerajaan besar yaitu : Usmaniyah, Syafawiyah, dan Mughal di India. Kekuasaan Usmaniyah meliputi Asia kecil, Eropa Timur sampai ke benteng

¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Amzah, 2009), 15-16.

² Ibid., 16.

³ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 35.

⁴ Ibid., 16.

Wina, Afrika Utara, termasuk negeri Sudan, dan Somali, Jazirah Arab, negeri Syam, termasuk Armenia dan Azerbaijan, ibu kota kekuasaannya Konstantinopel (Istambul). Sedangkan kekuasaan Syafawi ada di sebelah Barat berbatasan dengan daerah kekuasaan Usmaniyah, kerajaan Syafawi menguasai daerah Irak, Iran, Afghanistan dan Khurosan dan di Tenggara berbatasan dengan daerah Mughal di India. Sementara itu Mughal di India daerah kekuasaannya meliputi Pakistan, India dan Bangladesh zaman sekarang.⁵ Ciri-ciri masa ini yaitu :

1. Pintu Ijtihad seakan-akan tertutup

Dalam periode ini udara ijtihad telah membeku dan tiada suatu keistimewaan yang harus ditulis serta diperbincangkan. Pada masa ini yang menonjol dibandingkan masa sebelumnya ialah berakarnya ruh taqliq dalam jiwa dan hati para ulama sehingga tidak kita jumpai di kalangan mereka yang jiwanya dapat mencapai ke tingkat ijtihad kecuali sedikit sekali, itu pun terjadi pada masa Kairo menempati fungsi Baghdad. Pada masa ini muncul segelintir orang yang dapat mencapai derajat ijtihad, hanya sayang mereka menempatkan ijtihadnya terikat sebagai pengikut para imam madzhab terkemuka. Tokoh-tokoh yang muncul masa ini misalnya Al-Izz Ibn Abdi As-Salam, Ibn Hajib, Ibn Daqiq Al-Id, Ibn Rif'ah, Subkhi, Ibn Qoyyim, Baiquni, Asnawy, Kamal Ibn Hilman, Jalaluddin al-Mahalli, Jalaluddin As-Sayuti, mereka semua adalah pemuka-pemuka empat madzhab. Sesudah zaman mereka, tidak terdapat seorang faqih ternama atau seorang pengarang yang

⁵ Musrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2003), 243-244.

cakap. Yang kita dapati hanyalah satu kaum yang berusaha untuk mengikhtisarkan kitab-kitab dalam fiqh madzhabnya.⁶

2. Putusnya hubungan antar Ulama

Para fuqoha zaman lalu, belum mendapat titel “faqih” sebelum mereka mengembara dan belajar ke kota-kota lain. Kecuali untuk belajar, tujuan rihlah mereka ialah untuk mengikat persaudaraan dan saling tukar-menukar ilmu pengetahuan. Tetapi pada zaman ini, terutama pada saat-saat terakhir, hubungan seperti di atas tidak ada lagi, masing-masing mereka cukup dengan hanya belajar dikampungnya sendiri. Pikiran mereka semakin sempit, maka ilmu Islam menjadi lemah. Dengan demikian hubungannya dengan kitab-kitab para imam terdahulu pun menjadi putus dan tinggallah kitan-kitab ulama tersebut menjadi barang antik yang disimpan di museum atau tinggal berdebu dalam perpustakaan, yang dipelajari ialah kitab-kitab mutaakhirin saja.⁷

3. Zaman Ikhtisar dan Syarah

Pada zaman ini para ulama berusaha mengikhtisarkan kitab ulama terdahulu, bahkan ada yang bersangkutan dalam mengikhtisarkan sehingga seakan-akan teka-teki saja yang sulit dimengerti. Hal ini akhirnya memaksa mereka sendiri, muridnya atau temanya mensyaratkan kitabnya.⁸

Pada periode pertengahan di bagi dalam dua masa. Masa yang pertama yaitu masa kemunduran, di mana pada zaman ini Jengiz Khan dan keturunannya datang menghancurkan dunia Islam. Di zaman ini dunia Islam terbagi ke dalam dua bagian, yaitu bagian Arab yang terdiri atas semenanjung Arabiah, Irak,

⁶ Ibid., 244-245.

⁷ Ibid., 245.

⁸ Ibid., 245-246.

Suriah, Palestina, Mesir, Afrika Utar, dan Sudan dengan Mesir sebagai pusatnya dan bagian Persia yang terdiri atas daerah Balkan, Turki, Persia, Turkistan, dan India dengan Persia sebagai pusatnya. Pada zaman ini pula terjadi kehancuran khalifah secara formal, Islam tidak lagi mempunyai khalifah yang diakui oleh semua umat sebagai lambang persatuan dan ini berlaku sampai kerajaan Usmani mengangkat khalifah baru di Istanbul pada abad ke-16.⁹ Masa yang kedua adalah masa tiga kerajaan besar islam yaitu kerajaan Safawi di Persia (1301 M-1707 M), kerajaan Turki Usmani (1290 M-1922 M) dan Kerajaan Mughal di India. Masing-masing dari ketiga kerajaan besar ini mempunyai masa kejayaan sendiri, terutama dalam bentuk literatur dan arsitek. Pada zaman inilah mulai muncul literatur dalam bahasa Turki, sedangkan di India bahasa Urdu juga meningkat menjadi bahasa literatur dan menggantikan bahasa Persia, yang sebelumnya dipakai di kalangan istana sultan-sultan di Delhi.¹⁰

Kerajaan Mughal di India berdiri pada tahun 1526-1858 M.¹¹ Kerajaan Mughal berdiri seperempat abad sesudah berdirinya kerajaan Safawi.¹² Kerajaan ini berpusat di india dengan ibukota pemerintahan di Delhi. Kerajaan ini dapat bertahan selama kurang dari tiga setengah abad, dan berhasil menguasai wilayah yang mayoritas penduduknya adalah hindu, sementara umat Islam hanyalah minoritas.¹³ Kerajaan Mughal merupakan salah satu warisan peradaban Islam di

⁹ Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, 39-40.

¹⁰ *Ibid.*, 42.

¹¹ Moh Nur Hakim, *Sejarah dan Peradaban Islam* (Malang : Umm Press, 2004), 147.

¹² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 145.

¹³ Hakim, *Sejarah dan Peradaban Islam*, 147.

India. Keberadaan kerajaan ini telah menjadi motivasi kebangkitan baru bagi peradaban tua di anak benua India yang nyaris tenggelam.

Kerajaan Mughal merupakan kelanjutan dari kesultanan Delhi, sebab kerajaan Mughal menandai puncak perjuangan panjang untuk membentuk sebuah imperium India yang memusat, kerajaan Mughal merupakan puncak dari usaha untuk membentuk sebuah kultur Islam yang didasarkan pada sebuah sintesa antara warisan bangsa Persia dan bangsa India, dan puncak dari pergumulan antara sintesa Persi-Indian dan identitas Islam bagi negara dan Masyarakat.¹⁴

Jauh sebelum kerajaan Mughal berdiri, sebenarnya semenjak abad 1 hijriyah, Islam sudah masuk ke India. Ekspedisi pertama pada zaman khalifah Umar Bin Khattab, tapi akhirnya khalifah Umar mencela penjarahan tersebut dan menariknya. Pada tahun 634 M, setelah khalifah Umar wafat, barulah orang-orang Arab menaklukkan Makran di Balukistan.¹⁵ Kemudian setelah kekuasaan Islam berada pada Dinasti Umayyah di bawah Khalifah al-Walid I (705-715) melalui ekspedisi yang dipimpin oleh panglima Muhammad Ibn Qasim tahun 711/712, dan berhasil menguasai wilayah Sind dan pada tahun 871 M, orang-orang Arab sudah menghuni tetap di sana dan dari sinilah peradaban Islam mulai tumbuh dan menyebar di anak benua India.

Pada tahun 1020 M pasukan Ghaznawiyah dibawah pimpinan Sultan Mahmud mengembangkan kedudukan Islam di wilayah ini dan berhasil menaklukkan seluruh kekuasaan Hindu serta mengislamkan sebagian masyarakat

¹⁴ Ira Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam bagian 1 dan 2* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2000), 694.

¹⁵ Zakki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam Paradigma Teks, Reflektif dan Filosofif* (Surabaya : CV. Indo Pramaha, 2012), 198.

India. Setelah Gaznawi hancur muncullah beberapa dinasti kecil yang menguasai negeri India ini, seperti Dinasti Khalji (1296-1316 M.), Dinasti Tuglag (1320-1412), Dinasti Sayyid (1414-1451), dan Dinasti Lodhi (1451-1526). Jadi, kerajaan Mughal merupakan kerajaan Islam terakhir di India, tepatnya adalah setelah kerajaan Lodhi jatuh, kemudian berdirilah kerajaan Mughal, hingga berganti dengan pemerintahan Imperialisme Inggris di India.

Jika pada dinasti-dinasti sebelumnya Islam belum menemukan kejayaannya, maka kerajaan ini justru bersinar dan berjaya. Keberadaan kerajaan Mughal dalam periodisasi sejarah Islam dikenal sebagai masa kejayaan kedua setelah sebelumnya mengalami kecemerlangan pada dinasti Abbasiyah.

Kerajaan Mughal di India didirikan oleh seorang penziarah dari Asia tengah bernama Zahiruddin Muhammad Babur (1482-1530 M).¹⁶ Zahiruddin Muhammad Babur merupakan salah satu cucu dari Timur Lenk dari etnis Mongol, keturunan Jengis Khan yang telah masuk Islam dan pernah berkuasa di Asia Tengah pada abad ke 15. Ayahnya bernama Umar Mirza, penguasa Ferghana.

Sedangkan pada periode modern dimulai abad ke-18. Ciri periode ini ialah seluruh wilayah kekuasaan Islam, baik langsung ataupun tidak langsung telah berada dibawah cengkeraman penjajahan Barat, sampai kemudian setelah perang dunia ke-2 kembali memperoleh kemerdekaannya. Dalam periode ini umat islam berkenalan langsung dengan kebudayaan Barat. Perkenalan dengan kebudayaan Barat ini khususnya dalam bidang kebudayaan dan teknologi telah menggugah kembali semangat untuk menggelorakan kembali api Islam yang seakan-akan

¹⁶ Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, 292.

telah padam. Di samping itu, dalam periode ini pula bangkitnya semangat nasionalisme pada bangsa-bangsa yang terjajah. Patut dicatat bahwa wilayah Islam tidaklah dijajah oleh hanya satu bangsa barat. Hampir semua bangsa Barat saling berupaya untuk menjajah Timur, yang paling besar di antaranya ialah Inggris, Prancis, Italia dan Jerman.¹⁷

Kerajaan Mughal merupakan kerajaan termuda dibandingkan dengan dua kerajaan lainnya di periode pertengahan yaitu kerajaan Syafawi di Persia dan Turki Usmani, maka hal inilah yang menarik untuk dianalisa dalam kepemimpinan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur yang telah berhasil mendirikan kerajaan Islam Mughal yang mampu berdiri selama tiga setengah abad. Kerajaan Mughal memang tidak sebesar kekhalifahan Turki Usmani, namun kerajaan Mughal berhasil menguasai wilayah yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Hindu, sementara umat Islam hanyalah minoritas.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya kerajaan Mughal di India serta perodesasi dan perkembangannya.
2. Bagaimana sejarah kehidupan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur yang berhasil mendirikan kerajaan Mughal di India.
3. Bagaimana peranan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur dalam bidang politik dan militer, ekonomi, seni dan budaya.

¹⁷ Ibid., 16-17.

¹⁸ Hakim, *Sejarah dan Peradaban Islam*, 147.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui situasi yang menyebabkan latarbelakang berdirinya kerajaan Mughal di India dan sekaligus mengetahui periodisasi dan perkembangannya.
2. Untuk mengetahui sejarah kehidupan sultan Zahiruddin Muhammad Babur dan pemerintahannya.
3. Untuk menguraikan peranan sultan Zahiruddin Muhammad Babur dalam bidang politik dan militer, ekonomi, seni dan budaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat di jadikan bahan informasi dan memperbanyak pengetahuan tentang khasanah sejarah islam.
2. Bagi penulis merupakan sarana pengembangan wawasan serta pengetahuan dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam peranan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur di kerajaan Mughal India.
3. Bagi pembaca dapat di jadikan sebagai sumber informasi secara tertulis maupun tambahan.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Istilah teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti renungan. Sama seperti ilmu lain, sejarah juga mempunyai teori pengetahuan. Teori pada umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu.¹⁹ Teori merupakan sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 2001), 62.

sosial maupun sifat atau dasar yang ingin diteliti. Teori dalam disiplin ilmu sejarah seringkali disebut dengan kerangka referensi atau skema referensi. Kerangka teori atau kerangka referensi merupakan perangkat kaedah yang memandu sejarawan untuk menyelidiki masalah yang akan diteliti, dalam menyusun bahan-bahan yang telah diperolehnya dari sumber-sumber, dan juga mengevaluasi penemuannya.²⁰ Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.²¹ Kerangka teori dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Skema sederhana yang dibuat, kemudian dijelaskan secukupnya mengenai mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul, dengan demikian melalui pendekatan kerangka teori gambaran jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah.²²

Teori sebagai pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi si peneliti, disamping sebagai pedoman, teori adalah merupakan salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.²³ Sedangkan dalam hal ini penulis menggunakan teori kekuasaan menurut Max Weber. Kekuasaan adalah kesempatan seseorang untuk menyadarkan masyarakat akan kemauannya sendiri sekaligus menerapkannya terhadap tindakan perlawanan dari orang atau golongan tertentu. Kekuasaan tersebut mempunyai aneka macam bentuk, yang mempunyai pula bermacam-

²⁰ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 14.

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 41.

²² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 140.

²³ Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.

macam sumber. Maka golongan yang berkuasa harus berusaha untuk menanamkan kekuasaannya dengan jalan menghubungkan dengan kepercayaan-kepercayaan dan perasaan-perasaan yang kuat di dalam masyarakat yang bersangkutan, yang pada dasarnya terwujud dalam nilai dan norma. Kekuasaannya mencakup memerintah agar yang diperintah patuh juga untuk memberi keputusan-keputusan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tindakan pihak yang lain.²⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melalui pendekatan historis yang berfungsi untuk mendeskripsikan sesuatu yang terjadi di masa lalu. Dengan pendekatan ini diharapkan akan mampu mengungkapkan biografi tokoh yang terdiri dari riwayat hidup, karier politiknya, serta karya-karya tertulisnya.²⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kerajaan Mughal ini sudah pernah di bahas oleh :

1. Yuni Kurniawitiningasih dengan judul “ Kerajaan Mughal di India pada masa pemerintahan Sultan Akbar Khan 1542-1605”. Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab angkatan 2001.
2. Nuruddin dengan judul “Perkembangan Seni dan Arsitektur di Kerajaan Mughal India pada masa Sultan Akbar Khan 1555-1605”. Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab angkatan 2003.

²⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 25.

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

3. Supriadi Iwan dengan judul “Kerajaan Islam Mughal : Studi Historis Perkembangan Politik dan Perubahan Islam di India abad XVI-XIX”. Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab angkatan 2005.
4. Siti Musrifah dengan judul “Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb di India 1658-1707 M”. Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab angkatan 2013.

Namun penulis menitik beratkan pada peranan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur dalam mendirikan kerajaan Mughal di India.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah, metode tersebut dibagi menjadi menjadi empat tahap yaitu : Heuristik, kritik sejarah, interpretasi dan historiografi.²⁶

Untuk lebih jelasnya akan diterangkan proses metode ilmiah sebagai berikut :

1. Heuristik

Yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber masa lampau.²⁷ maksudnya yaitu kegiatan menghimpun data-data yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini. Adapun sumber data ini berupa sumber kepustakaan yang terdiri dari buku-buku ilmiah.

²⁶ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta : Yayasan Idayu, 1978), 36.

²⁷ *Ibid.*, 36.

2. Kritik Sejarah

Setelah pengumpulan sumber, maka pekerjaan dalam penelitian sejarah berikutnya adalah menyeleksi, menilai, dan menguji sumber-sumber yang diperoleh. Pada tahap ini disebut dengan kritik sejarah.²⁸

Kritik sejarah yaitu kegiatan untuk menilai sumber-sumber yang dibutuhkan sehingga valid untuk digunakan.²⁹ Kritik Sejarah terdiri dari :

- a. Kritik ekstern, yaitu merupakan usaha untuk mengadakan pengujian tentang asli atau tidaknya sumber tersebut.
- b. Kritik intern, yaitu pengujian yang bertalian dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan.

Pada metode ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.

3. Interpretasi

Yaitu kegiatan untuk menetapkan atau memberikan makna yang berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh, yaitu melalui :

- a. Seleksi dan klasifikasi data adalah usaha untuk memilih data representatif (data yang cocok) dengan mengelompokkan sesuai dengan permasalahan dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.
- b. Analisis data yaitu menginterpretasikan saling keterkaitan data, kemudian diambil suatu kesimpulan untuk dijadikan fakta sejarah.

Tanpa penafsiran sejarawan data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh.³⁰

²⁸ Zulaicha, *Metodologi*, 25.

²⁹ Hasan Usman, *Metode Penelitian sejarah* (Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN Jakarta, 1986), 77.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah ialah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.³¹ Historiografi juga berarti langkah atau menyajikan hasil penafsiran atau fakta-fakta dalam bentuk tulisan menjadi sebuah kisah.

H. Sistematika Bahasan

Untuk memberikan hasil yang maksimal dan deskripsi yang kronologis, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi V bab dengan rincian sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang menggambarkan secara global dari keseluruhan isi skripsi ini. Yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan
- Bab II : Pada bab ini menjelaskan tentang kerajaan Mughal di India yang meliputi latar belakang berdirinya kerajaan Mughal di India serta periodisasi dan perkembangannya.
- Bab III : Pada bab ini menjelaskan sejarah kehidupan sultan Zahiruddin Muhammad Babur dan pemerintahannya

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 100.

³¹ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), 25.

- Bab IV : Pada bab ini menguraikan tentang peranan sultan Zahiruddin Muhammad Babur dalam bidang politik dan militer, ekonomi, seni dan budaya.
- Bab V : Pada bab ini berisi penutup yang meliputi : kesimpulan yang berupa pernyataan singkat hasil analisis pembahasan dan saran-saran dari penulis.